

## REFLEKSI SOSIAL DALAM KUMPULAN PUISI *PERJAMUAN KHONG GUAN KARYA JOKO PINURBO*

<sup>1</sup>Hartati, <sup>2</sup>Irianto Ibrahim, <sup>3</sup>La Tike

Universitas Halu Oleo

Email korespondensi: [hartatirejosari@gmail.com](mailto:hartatirejosari@gmail.com)

*Received: 26 Jan 2024*

*Reviewed: 31 Jan 2024*

*Accepted: 03 Apr 2024*

*Published: 03 Apr 2024*

### Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana buku puisi *Khong Guan Supper* karya Joko Pinurbo mengeksplorasi refleksi masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana kumpulan puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo menyikapi refleksi masyarakat. Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif kualitatif digunakan. Untuk memudahkan perolehan informasi tentang refleksi sosial yang terdapat pada puisi *Religi Khong Guan*, *Doa Khong Guan*, *Doa Orang Sibuk Yang Bekerja 24 Jam Sehari di Handphone*, *Malam Minggu di Angkringan*, *Wawancara Kerja*, *Demokrasi*, *Pesta*, *Uang Minnah*, *Rumor Burung*, *Senja Minnah*, dan *Aku Tuh Minnah* karya Joko Pinurbo, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa puisi *Religi Khong Guan*, *Doa Khong Guan*, *Doa Orang Sibuk Yang Bekerja 24 Jam Sehari di Ponsel*, *Malam Minggu di Angkringan*, *Wawancara Kerja*, *Demokrasi*, dan *Pesta* semuanya mengandung refleksi sosial dalam aspek budaya, , termasuk keyakinan/agama dan politik. Puisi, *Uang Minnah*, dan *Rumor* merupakan contoh refleksi sosial pada aspek lingkungan sosial, seperti hubungan sosial dan panggilan. Komentar sosial mengenai faktor ekonomi, termasuk gaya hidup, dapat ditemukan dalam puisi Joko Pinurbo *Senja Minnah* dan *Aku Tuh Minnah*.

**Kata Kunci:** *refleksi sosial, puisi, sosiologi sastra*

### Abstract

*The research findings indicate that the poetry of Khong Guan Religion, Khong Guan Prayer, Prayers of Busy People Who Work 24 Hours a Day on Their Cell Phones, Sunday Nights at Angkringan, Job Interviews, Democracy, and Party all contain social reflections on cultural aspects, including belief/religion and politics. Poetry, Minnah Money, and Rumors are examples of social reflection on facets of the social environment, such as social relationships and vocations. Social commentary on economic factors, encompassing lifestyle, may be found in Joko Pinurbo's poems Senja Minnah and Aku Tuh Minnah. The problem in this research is how the poetry book Khong Guan Supper by Joko Pinurbo explores society's reflection. The aim of this research is to explain how the poetry collection Khong Guan Supper by Joko Pinurbo addresses society's reflection. In this research, a qualitative descriptive approach was used. To make it easier to obtain information about social reflection contained in Khong Guan Religious poetry, Khong Guan Prayers, Prayers of Busy People Who Work 24 Hours a Day on Mobile Phones, Sunday Nights at Angkringan, Job Interviews, Democracy, Parties, Minnah Money, Bird Rumors, Minnah Twilight, and Aku Tuh Minnah by Joko Pinurbo, this research was conducted using qualitative descriptive methods.*

**Keywords:** *social reflection, poetry, sociology of literatur*

## PENDAHULUAN

Refleksi seseorang terhadap lingkungan sosial yang ditemuinya disebut refleksi sosial. Karena manusia tidak dapat bertahan hidup tanpa adanya hubungan sosial satu sama lain, maka seseorang tidak dapat lepas dari belenggu interaksi sosial. Setiap orang yang berada dalam suatu lingkungan sosial akan terpengaruh dan mempunyai pengalaman darinya, baik pengalaman tersebut menjadikannya orang yang baik atau sebaliknya. Akibatnya, lingkungan sosial akan mencerminkan karakteristiknya sendiri dalam cara orang berpikir, berbicara, dan berperilaku, sehingga memungkinkan individu berperilaku sesuai dengan latar belakangnya dan lingkungan sosial yang membentuknya. Refleksi sosial yang juga dapat kita temukan dalam karya sastra adalah penggambaran konteks sosial, karena latar belakang lingkungan sekitar penyair tidak dapat dilepaskan dari ideologi karya tersebut.

Sebagai produk sampingan dari masyarakat, sastra berpotensi menggambarkan kehidupan warganya. Penulis mempunyai obsesi karena ia adalah bagian dari masyarakat, dan masyarakat mempunyai obsesi yang didukung oleh anggotanya. Oleh karena itu masyarakat dapat belajar tentang masyarakat melalui karya sastra, khususnya yang berkaitan dengan tujuan, latar belakang budaya, kesukaan, pandangan hidup, dan topik lainnya Sumardjo (dalam Sujarwa: 2019: 5). Karya sastra merupakan gambaran sosial dan pengaranglah yang melukiskannya dari segala kondisi yang dirasakan dalam lingkungan sosial tersebut. Seorang penulis bernama W.S. Rendra pernah berkata, “Apalah arti seni jika lepas dari penderitaan lingkungan hidup? Apalah arti berfikir jika lepas dari permasalahan kehidupan?” Pernyataan tersebut mengungkapkan bahwa suatu karya sastra akan tertulis dan lebih bermakna apabila isinya ditulis mengenai kondisi sosial yang terjadi, baik yang diungkapkan dalam bentuk prosa, puisi, maupun drama, dan dalam penelitian ini kita akan mengkaji refleksi sosial yang terdapat dalam puisi.

Gambaran atau refleksi sosial dalam puisi dikenal dengan istilah refleksi sosial. Menurut Sumardjo (dalam Sujarwa: 2019:5), puisi adalah karya sastra yang tergantung pada keadaan penyairnya, dapat juga memuat gambaran sosial dari lingkungan sosial penyairnya. Hal ini memungkinkan kita membaca puisi dan melihat sekilas seperti apa kehidupan dalam budaya tersebut. Puisi merupakan salah satu bentuk sastra yang menambah nilai estetis dengan memanfaatkan kualitas bahasa sebagai medianya. Ia berfungsi sebagai wahana pemikiran, perasaan, dan gagasan penyair, yang kesemuanya disajikan dalam berbagai cara dengan tujuan yang sama yakni mengkomunikasikan makna dan hikmah kehidupan. Hal serupa juga dialami penyair Joko Pinurbo saat mengarang puisi. Dia menulis puisi dan menggunakan kombinasi kata yang indah untuk menyampaikan pandangan dan pemikirannya.

Banyak orang yang mengenal puisi penyair Indonesia Joko Pinurbo. Celana, Tahilalat, Surat Kopi, Bulu Matamu: Padang Ilalang, Puisi Bahagia Ibadah, Malam Ini Aku Akan Tidur di Matamu, Buku Amalan Tidur, dan buku dongeng berjudul Srimenanti hanyalah sedikit dari sekian banyak karya puisi yang pernah ia hasilkan. Jokpin, penyair kelahiran 11 Mei 1962 ini, telah meraih berbagai penghargaan, antara lain Penghargaan Sastra Lontar (2001), Tokoh Sastra Pilihan Tempo (2001, 2012), Penghargaan Sastra Badan Bahasa (2002, 2014) dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kusala Sastra Khatulistiwa (2002, 2014), Penghargaan Penulisan Asia Tenggara (SEA) (2014), dan Penghargaan Kebudayaan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (2019).

Bahasa antologi puisi Joko Pinurbo terkesan lugas. Hal ini dapat kita lihat pada salah satu buku kumpulan puisi berjudul Khong Guan Banquet, yang merupakan buku kumpulan puisi karya Joko Pinurbo yang dipilih sebagai objek penelitian. Selain menyajikan tema-tema puisi yang tidak jauh dari kondisi sosial yang kita alami, Joko Pinurbo juga mampu mengantarkan pembaca merasakan kondisi sosial yang terkandung dalam puisinya. Absennya deskripsi sosial dalam analisis puisi, khususnya analisis Joko Pinurbo, menjadi landasan penelitian ini. Hal ini

menunjukkan betapa sedikitnya penelitian yang dilakukan mengenai keadaan sosial dalam puisi, oleh karena itu penelitian ini diberi judul “Refleksi Sosial dalam Kumpulan Puisi Perjamuan Khong Guan Karya Joko Pinurbo”.

Teori sosiologi sastra Alan Swingewood diterapkan dalam penelitian ini. Kaitan antara karya sastra dan situasi sosial yang digambarkannya tercakup secara umum dalam gagasan ini. Puisi adalah karya sastra yang dirujuk dalam penelitian ini untuk menunjukkan bagaimana teori ini dapat digunakan untuk menganalisis pesan dengan mengungkap refleksi masyarakat yang dimiliki puisi di dalam kesatuan maknanya yang tersembunyi. apa yang ingin disampaikan penyair

Adapun penelitian terdahulu terkait objek kajian saat ini yaitu Kumpulan Puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo di antaranya membahas tentang 1. Makna konotatif, 2. Gaya Bahasa, 3. Konkretisasi, 3. Stilistika. Sedangkankan peneliti saat ini ingin membahas dari sisi refleksi sosialnya.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan suatu fenomena sosial. Penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai refleksi sosial yang terdapat dalam kumpulan puisi Perjamuan Khong Guan karya Joko Pinurbo. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan dengan studi teks. Dikatakan penelitian kepustakaan karena yang menjadi objek kajiannya adalah data-data tertulis dan segala kegiatan dalam mencari dan mengumpulkan data-data yang diperlukan pada umumnya dengan mencari refleksi sosial dalam puisi karya Joko Pinurbo yang berjudul “Agama Khong Guan, Doa Khong Guan, Doa-doa Orang Sibuk Kantor 24 Jam Sehari di HP, Sabtu Malam di Angkringan, Wawancara Kerja, Demokrasi, Pesta, Uang Minnah, Rumor Burung, Senja Minnah, dan Aku Tuh Minnah.”

Sebelas puisi kumpulan puisi Joko Pinurbo yang dikaitkan dengan refleksi masyarakat dijadikan sebagai data tekstual yang digunakan dalam penelitian ini. Kumpulan puisi Joko Pinurbo *Khong Guan Banquet* yang dirilis pada tahun 2020 dan berisi total 80 puisi menjadi sumber data penelitian ini. Membaca isi buku kumpulan puisi *Khong Guan Perjamuan* karya Joko Pinurbo, memungkinkan peneliti mengumpulkan data tentang refleksi masyarakat dalam karya penyair tersebut. Mendokumentasikan dan mengumpulkan data refleksi masyarakat yang terdapat dalam sebelas puisi Joko Pinurbo.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah identifikasi data, yaitu pencarian sebelas puisi karya Joko Pinurbo untuk mendapatkan informasi tentang refleksi masyarakat. Kategorisasi data adalah metode untuk mengklasifikasikan kutipan puisi yang relevan dengan refleksi sosial. Deskripsi data, yaitu penggunaan kutipan-kutipan yang berkaitan dengan refleksi sosial untuk mendeskripsikan data. Analisis data, khususnya analisis data melalui kacamata sosiologi sastra berupa kutipan-kutipan puisi yang membahas refleksi masyarakat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perilaku yang diwariskan oleh sekelompok orang disebut sebagai budayanya dan diwariskan dari generasi ke generasi. Dalam hal ini konteks budaya yang dimaksud membahas baik fenomena sosial di luar adat istiadat yang ada di masyarakat maupun hal-hal yang masih dipegang kuat dalam masyarakat, seperti upacara adat yang merupakan salah satu jenis adat. Kebudayaan juga dapat dipahami sebagai kebiasaan hidup individu dalam suatu masyarakat dengan mengkaji bagaimana kebiasaan menghadapi fenomena sosial di masa depan. Buku

puisi karya Joko Pinurbo, *Khong Guan Supper*, mengeksplorasi unsur budaya seperti politik dan kepercayaan/agama.

#### a. Kepercayaan/Agama

Agama adalah suatu sistem kepercayaan yang dipegang dan diungkapkan oleh masyarakat melalui tindakan yang mengikuti aturan atau larangan sistem kepercayaan tersebut. Shalat merupakan salah satu perilaku yang diajarkan suatu agama. Doa adalah tindakan hubungan diri dengan Tuhan yang mencakup permohonan perlindungan atau bantuan yang kita harapkan dapat diterima dari Tuhan. Selain itu, toleransi adalah suatu kebajikan bersama dengan moralitas dan pengajaran yang baik. Kehidupan sosial akan harmonis jika seseorang menghargai pandangan orang lain, seperti yang ditunjukkan oleh beberapa puisi yang membahas berbagai aspek keyakinan dan agama di bawah ini.

#### Agama Khong Guan

*Rengginang bersorak  
ketika agama-agama menyatu  
dalam kaleng Khong Guan*

Salah satu puisi karya Joko Pinurbo yang berjudul *Religi Khong Guan* yang mengangkat tema kepercayaan atau agama di antara delapan puluh puisi yang menjadi pokok bahasan penelitian ini. Kata-kata puisi tersebut menggambarkan refleksi masyarakat tentang bagaimana setiap agama berpendapat bahwa pedoman moral harus diwujudkan dalam masyarakat sebagai toleransi. Kajian terhadap puisi *Religi Khong Guan* karya Joko Pinurbo menunjukkan bahwa puisi tersebut mengungkapkan kepuasan dalam rangkaian baris yang masing-masing berkaitan dengan toleransi terhadap pandangan diri sendiri. Ungkapan “*Rengginang bersorak*” mengacu pada kebahagiaan seseorang. Tindakan bersorak sendiri diartikan sebagai bergembira dengan rengginang, yang dianalogikan dengan mengungkapkan kegembiraan dan kegembiraan.

Dalam konteks kesatuan agama, hal ini mengacu pada rasa kohesi dan kesatuan yang mengakui bahwa perbedaan agama tidak boleh menghalangi kita untuk hidup berdampingan. Sebaliknya, kita harus belajar menerima dan menghargai keyakinan orang lain, tanpa berusaha membela keyakinan kita sendiri. menjadi keyakinan yang kita pegang. Lalu, ketika baris pertama dan kedua disambungkan *Rengginang bertepuk tangan ketika agama Bersatu* dua baris ini menunjukkan bagaimana toleransi beragama bisa membawa kebahagiaan.

*Kue Khong Guan*, atau kaleng *Khong Guan*, disusun berjajar di bawah dan sering terlihat dalam adegan Idul Fitri. *Kue-kue* tersebut disajikan sebagai pesta kepada para tamu setelah disatukan dan dilapisi ke dalam loyang kue. *Rengginang* bahagia ketika umat beriman bersatu dalam kaleng *Khong Guan*. Puisi ini menunjukkan bagaimana kita menghargai pendapat orang lain mengenai masalah budaya, agama, dan peristiwa penting lainnya. Anda akan mengerti maksud saya jika Anda membaca puisi selengkapnya. Puisi ini juga mengeksplorasi bagaimana budaya Indonesia menjunjung tinggi kesenjangan tersebut agar negara ini tampil unik.

Puisi ini mencerminkan toleransi antar umat beragama yang hidup rukun dengan saling menghormati dan menghormati satu sama lain. Indonesia mempunyai enam agama yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu. Kehadiran keenam agama ini mempunyai ciri khas tersendiri, mulai dari tempat ibadah, kitab suci maupun perayaan hari raya yang dilakukan pada agama tersebut, namun dengan Toleransi terhadap perbedaan apapun tidak menjadi masalah dalam hidup, malah akan mempunyai keunikan tersendiri, karena

Indonesia sangat menjunjung tinggi nilai toleransi antar umat dan antar agama, hal ini juga yang membedakan Indonesia dengan negara lain, sehingga puisi ini mencerminkan sebuah perbedaan. Keyakinan yang dapat hidup dengan baik di Indonesia. Selain itu, keberagaman yang ada dalam bangsa kita mendorong kita untuk lebih giat belajar dan menjadi wadah bagi kita untuk menyerap informasi baru tanpa harus mengkritisi pendapat orang lain. Puisi ini juga menangkap esensi budaya Indonesia, di mana perayaan Idul Fitri merupakan hal yang lumrah dan toleransi ditunjukkan dengan masyarakat yang menerima pandangan agama satu sama lain dengan bersikap ikhlas dan tidak saling menyakiti.

#### **b. Politik**

Dengan mengkaji fenomena sosial atau fenomena dalam ranah politik dan kekuasaan yang mempunyai kemampuan mempengaruhi individu dan menyebabkan mereka mengikuti perintah partai yang berkuasa, maka politik merupakan salah satu cabang ilmu sosial.

#### **Malam Minggu di Angkringan**

*Telah kugelar  
hatiku yang jembar  
di tengah zaman  
yang kian sangar.  
Monggo lenggah  
menikmati langit  
yang kinclong,  
malam yang jingglang,  
lupakan politik  
yang liar dan bingar.*

*Mau minum kopi  
atau minum aku?  
Atau bersandarlah  
di punggungku*

*yang hangat dan liberal  
sebelum punggungku  
berubah menjadi  
punggung negara  
yang dingin perkasa.*

Puisi ini menggambarkan seorang tokoh yang sedang tertidur di tengah masa yang banyak mengalami perubahan dan penuh kesulitan. Selain itu, puisi ini membahas persepsi politik pada periode ini. Narasi orang yang bersantai menikmati malam diceritakan pada bait pembuka. Dia membayangkan suatu saat ketika segala sesuatunya terasa semakin tidak pantas atau tidak pantas. Kemudian, saat ia menggambarkan malam yang indah dan mempesona, ia seolah mengajak pembaca untuk menikmati langit berbintang. Lupakan betapa kacau dan liarnya politik dalam kalimat berikut. Hal ini menunjukkan karakter politik yang tidak menentu. Penulis menunjukkan makna ini dalam bahasa lain di mana.

Kalimat ini menjelaskan bagaimana iklim politik atau struktur pemerintahan yang sangat tidak menentu menyampaikan rasa kebiadaban dan keganasan yang hadir dalam puisi ini. Dengan kata lain, ia mencegah politik agar tidak menggangukannya artinya, ia tidak mau

memikirkan politik—sehingga dalam keadaan tertentu politik digambarkan sebagai sesuatu yang semrawut dan sulit disamakan dengan hal-hal indah, demikian penulisnya. menggambarkan malam dengan langit yang indah.

*mau minum kopi  
atau minum aku?  
atau bersandarlah dipunggunku  
yang hangat dan liberal  
sebelum punggunku  
berubah menjadi punggung Negara  
yang dingin perkasa disini dapat diartikan*

Bait ini memberikan kesan memiliki koneksi sebagai manusia yang bebas memberikan cita-cita kepada mereka yang suka menyendiri dan tidak banyak bicara. Ia juga memberikan contoh pilihan antara punggunku dan punggung negara, yang keduanya mempunyai makna yang melenceng dari kata kaku dan bebas. Puisi yang melarang politik menyerang dan membuat pengarangnya kesal saat dia dalam keadaan damai ini menangkap situasi tersebut. Puisi ini menyampaikan gagasan bahwa politik itu kacau dan gaduh, hal ini sejalan dengan beberapa struktur politik di negara kita. Kemudian dia membandingkannya dengan kalimat “punggunku yang liberal” dan “yang dingin dan perkasa”.

### **c. Hubungan Sosial**

Karena manusia adalah makhluk sosial, maka mereka tidak dapat hidup tanpa berinteraksi satu sama lain. Dengan demikian, hubungan dan sikap sosial terkait erat dengan sifat manusia.

#### **Uang Minnah**

*Minnah ingin membahagiakan  
uang yang telah banyak  
membahagiakannya.*

*Ia ingin membebaskan  
sebagian uangnya, menyilakannya  
pergi mencari seorang ibu tua yang,  
karena lagi kepepet banget, pernah  
menggedor pintu rumahnya sambil  
teriak tolong sehingga ia terbangun  
dari mimpinya, padahal saat itu ia  
sedang memeluk surga.*

*Pada hemat Minnah  
merasa kaya kadang lebih  
berguna daripada kaya sungguhan.*

Puisi ini menggambarkan kekhawatiran Minnah terhadap ibu yang bermasalah. Tema bait pertama adalah keinginan Minnah untuk merasa puas dengan hartanya yang selalu mendatangkan kebahagiaan baginya. Selain itu, lirik ini mengungkapkan rasa terima kasih Minnah yang tulus atas uang yang telah mendukungnya selama ini. Kalimat pembuka ayat

kedua, "Dia ingin menyumbangkan sebagian uangnya," mengacu pada keinginannya untuk merasa seolah-olah dia telah membuat orang lain bahagia dengan memberikan sebagian uangnya kepada seseorang yang membutuhkan dan sebagai tanda terima kasih. . Dia mengklaim dia pergi berburu seorang ibu tua di paragraf berikutnya, yang menyiratkan penyediaan. Selanjutnya, dalam pertikaian tersebut, ia terjebak hingga menggedor-gedor pintu rumahnya sambil berteriak minta tolong, mengungkapkan kepedihan hati seorang ibu yang nyaris mengemis dengan harapan Minnah bisa membantunya di rumah. saat itu juga. Terlebih lagi, meski saat itu dia sedang memeluk surga, dia terbangun dari mimpinya. Dalam kalimat tersebut, Minnah terlihat terbangun dari mimpi indah yang disela oleh tangisan ibunya dan suara pintu terbuka.

Kepedulian Minnah terhadap lingkungan sosialnya tergambar dalam puisi ini. Makna puisi ini adalah hubungan interpersonal. Menurut Minnah, kalimat pembuka ayat ketiga menyampaikan kesederhanaan Minnah yang mudah membantu orang yang membutuhkan. Menurut kutipan, "merasa kaya kadang-kadang lebih berguna daripada menjadi benar-benar kaya," yang berarti bahwa orang-orang lebih memilih hidup memberi uang dan membantu orang lain seolah-olah mereka kaya dan berkecukupan daripada menjadi kaya dan berkecukupan. tetapi merasa sulit untuk membantu dan mendukung orang lain. Puisi ini mengeksplorasi hakikat hubungan sosial yang sesungguhnya dalam masyarakat, menekankan perlunya memberi kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan apa pun, dan menunjukkan rasa kasih sayang terhadap semua makhluk hidup, termasuk hewan.

#### **d. Profesi**

Pekerjaan yang dilakukan sebagai rutinitas mendasar untuk mencapai hakikat hidup dan menggunakan suatu keterampilan dicirikan sebagai karier. Seorang petani termasuk di antara mereka. Membajak, mencangkul, dan tugas pertanian lainnya dilakukan untuk mencapai kebutuhan dasar hidup melalui bertani.

#### **Kabar Burung**

*Burung  
memberi kabar  
kepada pak tua  
yang pergi ke ladang  
selepas subuh  
bahwa benih  
yang ia tanam di tanah  
yang dicangkulnya  
akan tumbuh  
dalam doanya.*

*Kicau  
adalah mazmur  
yang lebih merdu  
dari rindu  
dan pak tua itu tahu  
encok yang menggigit  
pinggangnya  
adalah amin  
yang tak perlu*

*diucapkannya.*

Puisi ini menggambarkan hari petani dalam kata-katanya. Ungkapan “Burung memberi kabar kepada orang tua yang pergi ke ladang setelah fajar” pada ayat pembuka menyinggung orang tua yang menjalani kesehariannya sebagai petani dan akan menjadi penerima pesan atau berita tersebut. Kalimat tersebut juga mengatakan bahwa benih padi yang ditanamnya dengan usahanya akan tumbuh dengan baik dan subur, dan benih yang ditanamnya pada tanah yang dicangkulnya akan tumbuh dalam doanya. Artinya, sesuatu yang berupa keinginan seorang petani akan terkabul dan terkabul seiring tumbuhnya padi yang subur. Petani dalam ayat ini digambarkan bersama dengan harapan-harapannya; Meskipun tampak mudah, bertani adalah cara yang sulit untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini biasa terjadi pada masyarakat terpencil yang mayoritas masyarakatnya menanam padi hanya untuk memenuhi kebutuhan pokok. Kicau merupakan mazmur yang lebih merdu dari kerinduan pada bait kedua. Dalam ayat ini metafora kicau sebagai nyanyian pujian merupakan ungkapan pengharapan orang tua kepada Tuhan yang selalu ia rasakan dan uraikan dalam bentuk usaha yang dilakukannya seperti berjalan ke sawah di waktu subuh, mencangkul atau membajak sawah. Arti ayat ini adalah “harapan seorang petani”.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan sebelas puisi yang terdapat dalam buku kumpulan puisi Khong Guan Perjamuan karya Joko Pinurbo dengan metode sosiologi sastra, terdapat berbagai permasalahan sosial yang tergambar dalam penelitian ini. Mengenai refleksi sosial pada aspek-aspek sosial tersebut, yaitu refleksi sosial pada aspek budaya, beberapa contohnya terdapat pada puisi Religi Khong Guan, Doa Khong Guan, Malam Minggu di Angkringan, Wawancara Kerja, Demokrasi, dan Pesta; ini juga mencakup keyakinan/agama dan politik. Puisi, Uang Minnah, dan Rumor merupakan contoh refleksi sosial pada aspek lingkungan sosial, seperti hubungan sosial dan panggilan. Komentar sosial mengenai faktor ekonomi, termasuk gaya hidup, dapat ditemukan dalam puisi Joko Pinurbo Senja Minnah dan Aku Tuh Minnah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Kurnianti. (2017). *Pengantar Sosiologi & Antropologi*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar: Makassar.
- Farhan. (2022). *Perjamuan Khong Guan Karya Joko Pinurbo*. 7(2).
- Ginting, S. F., Saragih, C. E. B., & Febriana, I. (2023). Nilai Moral dalam Novel Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Sastra SMP. *JBSI: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(01), 1–16.
- Kasmawati, Isnaini, H., Muhammadiyah, M., Septriani, Bakri, Sudaryati, S., Taufik, M., Puspidalia, Y. S., & Arianto, T. (2023). *Teori Sastra*. 3–3.
- Kholifatu, A. A., Icha, F. (2022) *Buku Ajar Sastra Indonesia*. Indonesia Emas Group: Bandung.

- Kartikasari, A., & Suprpto, E. (2018). Kajian Kesusastraan (Sebuah Pengantar). In *Cv. Ae Media Grafika* (Vol. 1).
- Maghfiroh, D. L., & Mustofa, A. (2023). Refleksi Sosial dan Kontemplasi Pendidikan Karakter dalam Novel Sampah di Laut, Meira Karya Mawan Belgia. *Diglossia: Jurnal Kajian Ilmiah ...*, 14(April), 86–103.
- Marwantina, D. J. (2022). Refleksi Permasalahan Sosial Dalam Novel Orang-Orang Proyek Karya Ahmad Tohari: Kajian Sosiologi Sastra.
- Miranti, D. R. (2012). *Jurnal penelitian aspek sosial dalam novel*. 12.
- Nasution, W. (2016). *Kajian Sosiologi Sastra Novel Dua Ibu Karya Arswendo Atmowiloto :Suatu Tinjauan Sastra*. IV, 1–23.
- Nelsilianti, Halimah, P. S., & Ridwan. (2023). *Refleksi Sosial Dalam Novel Manusia & Badainya( Perjalanan Menuju Pulih ) KARYA Syahid Muhammad*. 7(2), 156–164.
- Oktaviana, E. (2019). *Pengajaran menulis puisi menggunakan metode picture and picture*.
- Putra, C. R. W. (2018). Cerminan Zaman Dalam Puisi ( Tanpa Judul ) Karya Wiji Thukul : Kajian Sosiologi Sastra. *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(1), 12–20.
- Putri, G. P., & Rengganis, R. (2022). Refleksi Sosial Masyarakat Indonesia Pada Mini Album Beberapa Orang Memaafkan Band .Feast Prespektif Alan Swingewood. *Sapala*, 9(1), 63–78.
- Pinurbo Joko. (2020). *Kumpulan Puisi Perjamuan Khong Guan*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Pujileksono, Sugeng. (2018). *Pengantar Sosiologi*. Intrans Publishing: Malang, Jawa Timur.
- Pramestie, H. R., Chamalah, E., & Azizah, A. (2021). Analisis Buku Puisi “Perjamuan Khong Guan” Karya Joko Pinurbo: Kajian Sosiologi Sastra. *DIKLASTRI: Pendidikan, Pembelajaran, Linguistik, Bahasa Indonesia Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 23–36. <https://jurnal.stkipgpritrenggalek.ac.id/index.php/diklastr>
- Riskiawati, H. L., Islam, U., Hasan, Z., Islam, U., Hasan, Z., & Timur, J. (2023). *Analisis intertekstual dalam puisi doa karya chairil anwar dan karya taufik ismail*. 1(1), 18–25.
- Supriyanto. (2021). *Pembelajaran Puisi, Apresiasi dari dalam Kelas*. Deepublish (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA): Yogyakarta.
- Sujarwa. (2019). Model & Paradigma Teori Sosiologi Sastra. *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Mualawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, April, 39.

Suryanata, I. P. G., Komang, N., & Marhaeni, S. (n.d). *Peran Sastra Bali dalam Perwujudan Nilai Budaya pada Cerita Pewayangan*.1-9.

Saymona, A., Missriani, M., & Fitriani, Y. (2022). Aspek Sosial dan Nilai Moral Dalam Novel Sakura Dalam Pelukan Karya Auni Fa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(2), 709–715.

Suwardi, M. H. (2011). *Bahan Kuliah Sosiologi Sastra*. 1–193.

Wasidatun, R., Azizah, R. N., & Wafa, I. (2023). Pendekatan Mimetik dalam Antologi Puisi Surat dari Ibu Karya Asrul Sani. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 3917-3925.